Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran jurnalis video telah dimulai sejak akhir tahun 1980an pada era pertelevisian (Mary & Bock, 2011). Visualisasi kala itu digunakan sebagai bukti akan kebenaran dan akurasi (Gynnild, 2019). Peran ini terus berkembang hingga saat ini, di mana hampir seluruh redaksi kini mengadopsi peran jurnalis video. Definisi jurnalis video sendiri kemudian berkembang pada peran *multitasking*, di mana mereka menulis naskah, melakukan pengambilan gambar, hingga melakukan penyuntingan (Mary & Bock, 2011).

Dari peran itu lah kemudian hadir bentuk video berita. Video berita kini disebut menjadi sumber informasi utama bagi banyak orang, dibandingkan berita dalam bentuk teks (Parks & Castells, 2012). Menurut Parks & Castells (2012) hal ini karena visual, teks, dan audio yang berkesinambungan kemudian dapat menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman khalayak. Kepercayaan masyarakat pun meningkat karena manusia terkadang lebih mempercayai apa yang mereka lihat (Gynnild, 2019).

Di era digital saat ini, masyarakat tak lagi berfokus pada video berita yang disiarkan di televisi. Teknologi digital membawa masyarakat untuk mengonsumsi video berita secara daring (Peer & Ksiazek, 2011). Hal ini didukung dengan tingginya penggunaan internet masyarakat. Di Indonesia sendiri, pengguna internet mencapai 212,35 juta jiwa di tahun 2021 (Kusnandar, 2021). Platform YouTube pun kemudian menjadi sarana yang paling banyak digunakan untuk mengakses video secara *online*. YouTube pun menempati urutan pertama platform penyedia video *online* yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia pada 2020, yakni dengan persentase 93,8 persen (We Are Social, 2021).

Penggunaan platform YouTube yang tinggi ini di sisi lain memunculkan fakta bahwa ada pergeseran pola konsumsi masyarakat akan informasi. Dari yang menerima video berita dari televisi secara satu arah, menjadi mengonsumsi berita

daring di mana masyarakat bisa turut memberikan pandangannya lewat kolom komentar. YouTube sebagai platform media sosial penyedia video *online* kemudian berperan dalam pergeseran kebiasaan masyarakat ini.

Media dalam hal ini terus beradaptasi mengikuti perkembangan zaman dan kebiasaan konsumsi masyarakat akan informasi. Mau tidak mau, media harus ikut dalam arus perkembangan agar tidak ditinggalkan masyarakat (Aminuddin & Hasfi, 2020). Penggunaan YouTube sebagai sarana menyebarluaskan informasi berupa video pun dilakukan oleh banyak media. Hal ini karena distribusi melalui YouTube memungkinkan media untuk menjaring lebih banyak khalayak (Peer & Ksiazek, 2011). Khalayak atau penonton pun memiliki kebebasan untuk mengakses video berita apa yang ingin mereka tonton.

Di era pandemi saat ini, penggunaan YouTube naik karena adanya kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai sains, teknologi, dan kesehatan (Marchal et al., 2020). Hal ini pun mendorong media untuk terus memproduksi video berita di platform YouTube, salah satunya *Kompas.com*. Media ini merupakan salah satu media yang memanfaatkan YouTube sebagai sarana distribusi berita.

Di sini, *Kompas.com* melakukan adaptasi dengan memproduksi video berita di YouTube melalui kanal *Kompas.com Reporter on Location* (KROL). Awalnya, kanal ini digunakan oleh para jurnalis video *Kompas.com* untuk mengunggah hasil liputan mereka di lapangan. Namun semenjak pandemi, jurnalis kemudian beradaptasi dan berinovasi dengan memproduksi video berita harian dari artikel yang telah tayang sebelumnya di laman *Kompas.com*.

Adaptasi ini kemudian juga dapat disebut sebagai konvergensi teknologi, dimana media memanfaatkan berbagai platform untuk memproduksi materi dalam format yang berbeda (Aminuddin & Hasfi, 2020). Selain menggunakan YouTube, *Kompas.com* juga mendistribusikan video berita yang diproduksi ke media sosial lainnya seperti Facebook, Instagram, hingga TikTok. Media sosial pun menjadi sarana penting yang dimanfaatkan oleh *Kompas.com* dalam mendistribusikan informasi atau berita.

Di sini, peran jurnalis video yang memproduksi video berita mendapat tantangan. Para jurnalis video yang tidak dapat turun ke lapangan selama

pandemi, tetap dituntut untuk memproduksi video berita harian untuk didistribusikan di berbagai platform media sosial. Oleh karenanya, penulis tertarik untuk melaksanakan kerja magang di *Kompas.com* sebagai jurnalis video. Penulis ingin mengetahui bagaimana praktik kerja jurnalis video pada media daring memproduksi video berita harian selama pandemi.

Dalam laporan ini, penulis secara rinci menjelaskan bagaimana peran jurnalis video di *Kompas.com* memproduksi video berita harian. Sebagai salah satu pionir media *online* di Indonesia, penulis ingin mengetahui inovasi dan perubahan apa saja yang kemudian terjadi pada redaksional *Kompas.com* dalam hal produksi video berita. Melalui pengalaman magang ini, penulis juga dapat mengetahui tantangan apa saja yang kemudian dihadapi oleh para jurnalis video dalam menjalankan tugasnya di tengah pandemi.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Praktik kerja magang atau *internship* menjadi salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa Jurnalistik di Universitas Multimedia Nusantara. Selain untuk memenuhi persyaratan tersebut, kerja magang juga dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Menambah pengalaman dan mengasah kemampuan, baik dalam ranah jurnalistik maupun dalam hal berkomunikasi di lingkungan kerja.
2. Menerapkan ilmu, teori, dan prinsip jurnalistik yang telah didapatkan selama perkuliahan dalam praktik kerja sebagai jurnalis video di *Kompas.com*.
3. Memiliki kapasitas untuk dapat memproduksi sebuah karya jurnalistik berbentuk video di tengah situasi pandemi secara daring.
4. Memperoleh pengetahuan baru dalam menjadi host dan memproduksi video, mulai dari menulis naskah, merekam *voice over*, riset visual, rekaman *on cam,* hingga menyunting video berita.
5. Memperoleh pengalaman bekerja di media nasional dan mengetahui bagaimana alur kerja dan proses produksi video di *Kompas.com*.

1.3 Waktu dan Prosedur Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang

Penulis melaksanakan kerja magang di *Kompas.com* sebagai jurnalis video. Praktik magang dilakukan selama 66 hari, mulai dari tanggal 12 Agustus 2021 hingga 2 November 2021. Sebenarnya, penulis sudah memulai magang sejak 26 Juli 2021. Namun, karena penulis belum melaksanakan KRS dan mengajukan Kartu Magang (KM) 2 ke pihak kampus, maka kerja magang sebelum tanggal 12 Agustus 2021 tidak terhitung.

Dalam seminggu, penulis bekerja selama lima hari dari hari Senin hingga Jumat. Di akhir pekan akan ada piket di mana jadwalnya digilir setiap minggunya. Penulis bisa masuk di hari Sabtu atau Minggu untuk piket di akhir minggu. Umumnya, total penulis bekerja enam hari dalam seminggu ditambah dengan jadwal piket. Namun, setiap dua minggu sekali penulis akan libur piket, sehingga pada minggu tersebut penulis hanya bekerja selama lima hari.

Jam bekerja dibagi menjadi dua periode waktu atau *shift*. Awalnya, penulis bekerja dari pukul 08.00 hingga 17.00 WIB. Namun, sejak 20 Agustus 2021 akhirnya jam kerja dibagi menjadi *shift* pagi dan *shift* sore. *Shift* pagi dimulai pukul 08.00-17.00 WIB, sedangkan *shift* sore dimulai pukul 16.00-23.00 WIB. *Shift* pagi dilakukan selama dua minggu, sedangkan *shift* malam dilakukan selama satu minggu saja.

Penerapan *shift* ini dilakukan agar YouTube *Kompas.com* tidak hanya aktif memberikan informasi di siang hari, tetapi juga dapat meng-*cover* informasi penting yang terjadi di malam hari. Bersamaan dengan jadwal magang, penulis juga mata kuliah Seminar Proposal mulai pukul 14.00 hingga 17.00 WIB. Oleh karena itu, setiap hari Senin penulis hanya akan bekerja dari pukul 08.00 hingga 14.00 WIB.

Penulis melaksanakan kerja magang dengan bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH) selama pandemi Covid-19. Hal ini karena tingginya kasus Covid-19 di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya saat penulis memulai praktik magang. Koordinasi mengenai penugasan dan

garapan video tiap harinya dilakukan melalui grup obrolan atau *chat* di WhatsApp. Biasanya para produser akan mulai memberikan penugasan dalam tabel *Google Spreadsheet* setiap paginya pada pukul 06.00 hingga 07.00 pagi di *shift* pagi. Sementara itu di *shift* sore, produser biasanya akan memberikan penugasan pada pukul 16.00 WIB. Dengan penugasan tersebut, penulis pun bisa mulai bekerja dari pukul 08.00 pagi atau 16.00 sore.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Magang

Untuk dapat melaksanakan program magang di *Kompas.com*, penulis harus melalui beberapa tahapan dan proses. Awalnya, penulis mencari berbagai lowongan magang di beberapa perusahaan media dengan posisi yang berhubungan dengan bidang jurnalisme. Namun, penulis berfokus pada posisi sebagai penulis dan juga jurnalis video. Akhirnya, penulis menemukan lowongan sebagai jurnalis video melalui akun Instagram *@jobs.kompascom*. Penulis pun tertarik dan langsung mengirimkan CV dan portofolio pada surel yang tertera.

Setelah menunggu selama tiga hari, akhirnya penulis dihubungi oleh *Human Resources* (HR) *Kompas.com* Adelia Galuh melalui telepon. Penulis dihubungi untuk melakukan wawancara atau *interview* dengan *user* di tanggal 16 Juli 2021 melalui Zoom. Akhirnya, penulis pun melaksanakan wawancara dengan HR Adelia Galuh, Manager Editor Laksono Hari Wiwoho, dan Produser Sherly Puspita.

Dalam wawancara itu, penulis ditanyai mengenai hal-hal yang dipelajari selama kuliah, karya-karya yang telah penulis buat, dan juga kesediaan perangkat penulis untuk bekerja. Setelah melakukan wawancara, penulis pun diberikan tugas untuk membuat sebuah video berita singkat berbasis video *on cam* dengan durasi satu menit. Waktu pengerjaan diberikan satu hari dengan batas pengumpulan video yakni keesokkan harinya pukul 12.00 WIB.

Setelah penulis selesai mengerjakan tugas yang diberikan, penulis kemudian mengirimkan naskah yang dibuat beserta tautan video tersebut ke

email HR Adelia Galuh. Akhirnya pada 19 Juli 2021, penulis dihubungi kembali oleh HR Adelia Galuh dan penulis dinyatakan diterima dalam program magang di *Kompas.com* sebagai jurnalis video. HR Adelia Galuh pun mengirimkan penulis surel yang berisi pemberkasan magang yang harus dipenuhi.

Akhirnya setelah memenuhi kelengkapan pemberkasan magang, penulis menerima surel dari HR Adelia Galuh bahwa penulis akan mulai magang selama kurang lebih tiga bulan mulai dari tanggal 26 Juli 2021 hingga 2 November 2021. Namun, berhubung saat dimulainya magang penulis belum melakukan KRS dan mengajukan Kartu Magang (KM 2), maka penulis baru terhitung melaksanakan magang mulai tanggal 12 Agustus 2021.